

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan bidangnya adalah Penelitian Tindakan Kelas / PTK (*classroom action research*) . penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Penelitian ini merupakan sarana edukatif, sehingga lebih mementingkan validitas internal (caranya yang harus betul). Variabel penelitian adalah media kongkret batang korek api (x) dan keterampilan berhitung siswa kelas II (y). Sedangkan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu data yang digunakan adalah data nilai ulangan matematika materi hitungan campuran bilangan bulat. Penelitian ini terbagi menjadi dua siklus. Alasan pemilihan dua siklus ini adalah dengan dua siklus tersebut maka data yang teramati pada siklus I dan siklus II dapat mengatasi permasalahan keterampilan berhitung matematika materi perkalian. Selain itu, jika dalam siklus I ternyata diperoleh hasil yang kurang maksimal atau masih belum sesuai dengan yang diharapkan maka bisa dilakukan upaya perbaikan tindakan pada siklus II.

Tiap siklus yang dilaksanakan pada penelitian ini terdiri atas empat tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan adalah serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan keterampilan

berhitung. Tindakan adalah tindakan yang terkontrol secara seksama agar pembelajaran keterampilan berhitung dapat meningkat. Pengamatan adalah pengamatan peneliti terhadap peran serta siswa dan guru dalam proses belajar mengajar serta pengamatan terhadap hasil kerja siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I yaitu untuk mengetahui keterampilan berhitung siswa dimana dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan media kongkret batang korek api. Siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berhitung setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan belajar mengajar yang didasarkan pada siklus I.

B. Subyek dan lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

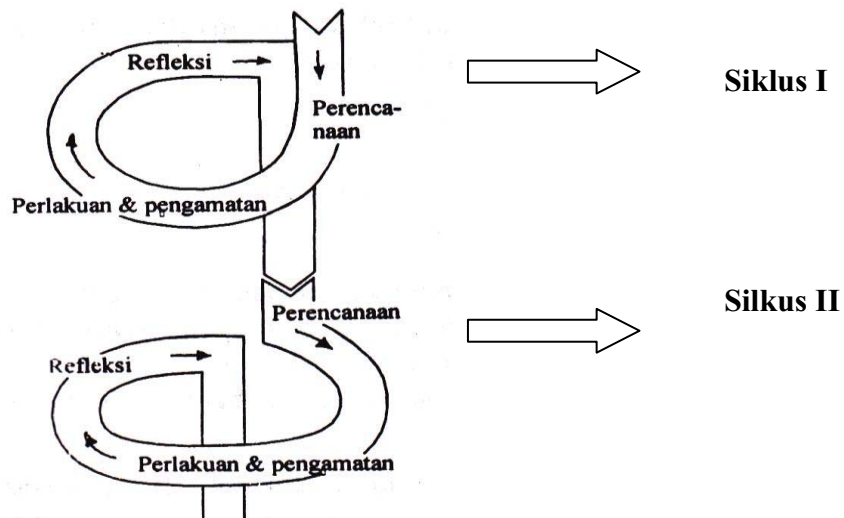
Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI Nurul Hidayah Sambikerep Surabaya yang berjumlah 24 anak. Pemilihan subyek penelitian ini didasarkan pada kondisi riil siswa kelas II MI Nurul Hidayah Sambikerep Surabaya yang sebagian besar belum memahami atau memiliki keterampilan yang cukup dalam mengerjakan operasi perkalian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MI Nurul Hidayah Sambikerep Surabaya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kemudahan proses penelitian, karena peneliti sampai dengan saat ini terlibat sebagai salah satu guru pengajar di sekolah tersebut.

3. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berencana menggunakan 2 siklus. Siklus – siklus tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar : Skema Penelitian Tindakan Kelas, menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suharsimi, 2002:84)

Siklus I

Pada siklus I ini peneliti memberi gambaran secara umum mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran konsep dasar perkalian adalah penjumlahan bersusun media batang korek api . Adapun pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menetapkan materi pelajaran, yaitu materi perkalian kelas II Madrasah Ibtidaiyah tahun 2014-2015.
- b) Menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.
- c) Menyusun instrumen pengumpulan data, berupa lembar observasi, dan lembar tes berupa soal tertulis.
- d) Menetapkan cara dan prosedur refleksi yaitu :
 - Menyusun Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa.
 - Observasi, untuk mengetahui bagaimana respon siswa dan guru setelah pembelajaran materi perkalian adalah penjumlahan yang berulang.
 - Membuat lembar penilaian kinerja keterampilan berhitung perkalian.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Pembelajaran yang dilakukan untuk mendapatkan data awal keterampilan berhitung siswa sebelum menggunakan media kongkret batang korek api. Kegiatan yang dilakukan guru pada tahap ini adalah:

a. Pendahuluan

Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu meningkatkan keterampilan berhitung dengan menggunakan media batang korek api. Kemudian guru menyampaikan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan. Selain kegiatan di atas, pada tahap ini guru juga mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Inti

Pada tahap inti guru menyampaikan materi ajar menggunakan media batang korek api. Guru memberi contoh bagaimana cara menyelesaikan soal dipapan tulis dengan menggunakan media batang korek api. Sementara itu siswa memperhatikan penjelasan guru. Lalu guru meminta siswa untuk mencoba menggunakan batang korek api. Kemudian guru memberi tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

c. Penutup

Pada tahap ini siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tugas sebagai wujud dari rencana kegiatan tindak lanjut (RKTL) untuk meningkatkan keterampilan berhitung siswa. RKTL ini berupa pekerjaan rumah (PR).

3. Observasi / Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mengamati berbagai data yang berkaitan dengan fakta mengenai pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pengamatan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam proses belajar mengajar yaitu kondisi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, serta penyampaian materi oleh guru.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah semua data terkumpul dan dianalisis baik aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes kinerja siswa, selanjutnya dilakukan diskusi antara peneliti dan guru (peneliti mitra) untuk mendiskusikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran, hambatan-hambatan yang muncul serta bagaimana keterampilan berpikir induktif

siswa. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap keberhasilan tindakan serta perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Dengan demikian tindakan yang dirancang benar-benar sesuai untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada siklus pertama. Dengan terselesaikannya permasalahan tersebut maka upaya perbaikan terhadap efektivitas kegiatan pembelajaran pun akan tercapai. Hal ini akan berdampak pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil observasi dikaji dan dievaluasi, kemudian dirumuskan sebagai refleksi dari pembelajaran siklus I untuk penyempurnaan siklus berikutnya.

Siklus II

Prosedur pada siklus II ini terdiri sama dengan siklus I yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Deskripsi dari siklus II ini adalah:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyusun rancangan tindakan sebagai tindak lanjut atas pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.
- b) Menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan media kongkret batang korek api.

- c) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan yaitu menyiapkan batang korek api dengan berbagai warna sehingga menarik perhatian siswa.
- d) Menyusun instrumen pengumpulan data, berupa lembar observasi, dan lembar tes berupa soal tertulis
- e) Menetapkan cara dan prosedur refleksi.
 - Menyusun Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa.
 - Observasi, untuk mengetahui bagaimana respon siswa dan guru setelah pembelajaran materi perkalian adalah penjumlahan yang berulang dengan menggunakan media konkret batang korek api
 - Membuat lembar penilaian kinerja keterampilan berhitung perkalian

2. *Pelaksanaan tindakan*

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan media batang korek api dengan berbagai warna untuk meningkatkan keterampilan berhitung siswa. Kegiatan yang dilakukan guru pada tahap ini adalah:

a. Pendahuluan

Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu meningkatkan keterampilan berhitung siswa dengan menggunakan media batang korek api. Kemudian guru menyampaikan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan. Pada tahap ini guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Inti

Pada tahap inti guru menyampaikan materi ajar menggunakan media batang korek api dengan berbagai warna. Guru memberikan media batang korek api yang berbeda warna kepada setiap siswa. Siswa berlatih kecepatan berhitung perkalian dengan kecepatan waktu. Siapa yang dapat menyelesaikan soal dengan cepat dan benar dialah pemenangnya. Untuk pemenangnya yang dipanggil hanyalah warna batang korek apinya saja.

Demikian guru menukar warna batang korek api kepada semua siswa secara bergantian sampai siswa memahami materi secara cepat dan benar

Penutup

Pada tahap ini siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini guru juga memberikan pesan moral agar siswa lebih giat dalam berhitung agar keterampilan berhitung siswa dapat meningkat dengan pesat.

3. *Observasi / Pengamatan*

Pada tahap ini peneliti mengamati berbagai data yang berkaitan dengan fakta mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media konkret batang korek api. Kegiatan pengamatan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam proses belajar mengajar yaitu kondisi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media kongkret batang korek api serta penyampaian materi oleh guru.

4. *Refleksi*

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil dari analisis ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Dengan demikian tindakan yang dirancang benar-benar sesuai untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada siklus pertama. Dengan terselesaikannya permasalahan tersebut maka upaya perbaikan terhadap efektivitas kegiatan pembelajaran pun akan tercapai. Hal ini akan berdampak pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik pengumpulan berupa tes dan non tes. Untuk teknik pengumpulan data dengan tes maka instrumen yang digunakan adalah lembar butir soal tes. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data secara non tes, peneliti melakukan observasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu

- Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Pada penelitian ini Observasi di bagi menjadi 2 tahap, yaitu :

- a. Observasi awal, yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran sebelum masuk pada siklus.
- b. Observasi siklus, dibagi menjadi 2 yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus guru dan siswa di observasi dan menggunakan instrumen pengamatan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi sistematis. Peneliti menggunakan lembar pengamatan sebagai instrumen pengamatan.

Observasi yang dilakukan peneliti ada 2 macam yaitu observasi terhadap guru

(dilakukan oleh teman sejawat) dimana observasi itu untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan media kongkret batang korek api sebagai upaya peningkatan keterampilan berhitung materi perkalian pada siswa kelas II MI Nurul Hidayah Sambikerep Surabaya. Selain itu terhadap guru, observasi juga dilakukan pada siswa untuk mengetahui keaktifan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan guru (peneliti) dengan menggunakan media kongkret batang korek api sebagai media pembelajarannya.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dokumentasi tidak hanya terbatas pada bahan-bahan tertulis. Data yang terkandung dalam dokumen dapat digali, dicacah dan dikumpulkan dengan menggunakan daftar centang atau pedoman dokumentasi. Akan lebih sempurna bila menggunakan alat perekam seperti kamera foto kamera video.

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk melihat nilai tes harian matematika pada materi perkalian pada saat observasi awal.

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intilegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes .

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes buatan guru. tes buatan guru adalah tes yang disusun sendiri oleh guru yang akan mempergunakan tes tersebut. Kegunaan tes buatan guru adalah :

- Untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu.
- Untuk menentukan apakah sesuatu tujuan telah tercapai.
- Untuk memperoleh suatu nilai.

Soal-soal tersebut diberikan kepada siswa kelas II pada setiap siklus. Tes ini dilakukan untuk memperoleh data berupa nilai hasil belajar dalam keterampilan berhitung perkaliann secara tepat dan cepat. Kemudian nilai tersebut dianalisis untuk mengetahui adanya peningkatan perkembangan keterampilan berhitung siswa. Dalam penelitian ini tes yang diberikan adalah dua kali tes yaitu pretes dan postes.

- a. Pretes adalah tes yang diberikan sebelum dilakukan suatu tindakan atau perlakuan. Pretes tujuannya adalah untuk mengetahui keterampilan berhitung siswa sebelum menggunakan media kongkret batang korek api.

- b. Pos tes adalah tes yang diberikan setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media kongkret batang korek api. Postes tujuannya adalah untuk mengetahui keterampilan berhitung siswa setelah menggunakan media kongkret batang korek api.

Langkah-langkah pengumpulan data dengan metode tes

- a. Menyiapkan tes
- b. Membagikan soal tes kepada siswa pada waktu dimulainya pelaksanaan tes
- c. Mengawasi berlangsungnya tes
- d. Mengumpulkan pekerjaan siswa setelah waktu pelaksanaan tes berakhir.
- e. Meneliti pekerjaan siswa
- f. Memberikan skor hasil pekerjaan siswa
- g. Memasukkan skor ke dalam daftar nilai siswa
- h. Menghitung jumlah siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan minimal
- i. Menghitung prosentase siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal

Tabel 1.1
Rubrik Penilaian Keterampilan Berhitung secara tepat dan cepat

No	Nama Siswa	L/P	Waktu (X)	Hasil Nilai (Y)	Keterampilan berhitung (Y/X)	Ket
1.	Yanuar Kurniawan	L	5	60	12	T
2.	Sabila Najwa	P	5	80	16	S T
3.	Sherly Aprilia	P	10	40	4	KT
4.	Rully Faizatus. S	P	9	60	6,67	C T
5.	Muhamad Andreanto	L	6	80	13,33	T
6.	M. Haekal Fahreza	L	5	80	16	ST
7.	Dhofir Firmansyah	L	8	60	7,5	C T
8.	Muhamad Firman	L	10	30	3	KT
9.	Rovifa Firdasari	P	6	60	10	Tl
10.	Afwaningtyas	P	7	100	14,29	T
11.	M. Farhan F	L	6	80	13,33	T
12.	Muhamad Aksa	L	5	80	16	S Tl
13.	Yosi Saputra	L	8	60	7,5	C T
14.	Muhamad Dio P	L	10	30	3	K T
15.	Miftahul Siam	P	5	60	12	T
16.	Ucik Rahmawati	P	5	80	16	S T
17.	Dona Purwidodo	P	10	40	4	K T
18.	Royco Viky A.	L	9	60	6,67	C T

19.	Ferry Ferdiansyah	L	6	80	13,33	T
20.	Ahmad Fikri	L	5	80	16	S T
21.	Miranda Faradillah	P	8	60	7,5	C T
22.	Sandi Aulia Putra	L	10	30	3	K T
23.	Inka Putri Setyawati	P	6	60	10	T
24.	Putri Juliana P	P	7	100	14,29	T
	Jumlah		171	1550	217,54	
	Rata-rata		7.125	64,583	9,064	

Keterangan Kriteria penilaian keterampilan berhitung ($\frac{Y}{X}$):

SK (Sangat terampil) : 16,00 – 20,00

T (Terampil) : 11,00 – 15,00

CT (Cukup Terampil) : 6,00 – 10,00

KT (Kurang terampil) : 1,00 – 5,00

Penilaian keterampilan berhitung tidak hanya didasarkan pada kecepatan waktu dalam menyelesaikan soal, akan tetapi dengan pertimbangan tepat dan benar dalam menyelesaikan soal.

Rumus mencari rata – rata hasil tercepat = $\bar{X} = \frac{\sum Y}{N}$

Rumus mencari rata – rata waktu terbaik = $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$

Keterangan rumus :

1. $\sum X$ = Jumlah waktu seluruh siswa dapat menyelesaikan soal
2. $\sum Y$ = Jumlah nilai seluruh siswa
3. N = Jumlah siswa

Dari hasil ujicoba yang dilakukan dengan sampel 24 siswa kelas II MI Nurul Hidayah Sambikerep Surabaya, dengan jumlah soal 10 (benar x 10 = 100), maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa waktu tercepat yang dapat diselesaikan siswa adalah 3 menit dan waktu yang terlama adalah 5 menit.

E. Teknik Analisa Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka diadakan suatu analisis data dengan tujuan agar dapat menarik kesimpulan ada atau tidak adanya peningkatan keterampilan berhitung siswa terhadap proses pembelajaran matematika materi perkalian.

Teknik analisis data yang dilakukan saat penelitian berlangsung dari awal sampai akhir penelitian. Analisis data dilakukan dengan menterjemahkan data dari hasil observasi dan tes yang dilakukan oleh peneliti.

1. Analisa data hasil observasi

Berikut ini akan diuraikan teknik analisa data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada saat Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung. Berikut adalah instrumen observasi untuk guru.

Penilaian skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda cek (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

1 = kurang baik

2 = cukup baik

3 = baik

4 = sangat baik

Instrumen Observasi
Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Matematika dengan menggunakan media kongkret batang korek api

No	Aspek yang diobservasi	Skor			
		1	2	3	4
1	Persiapan:				
	a. Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan KTSP				
	b. Merumuskan tujuan pembelajaran				
	c. Mengorganisasikan materi perkalian				
	d. Menentukan media Pembelajaran				
	e. Merencanakan skenario pembelajaran (Langkah – langkah pembelajaran)				
	f. Merencanakan prosedur dan jenis penilaian				
2.	Pelaksanaan:				
	a. Memotivasi siswa				
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
	c. Mengadakan apersepsi				
	d. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan				
	e. Menggunakan media kongkret batang korek api				

	f. Menggunakan waktu secara efisien				
	g. Menanggapi pertanyaan dan respon siswa				
	h. Memantapkan penguasaan materi perkalian dan penggunaan media				
	i. Mengembangkan sikap positif				
3.	Evaluasi				
	a. Melaksanakan evaluasi dalam proses				
	b. Melaksanakan evaluasi diakhir pelajaran				
	c. Pembahasan hasil evaluasi				
	d. Memberikan tugas				
	e. Menutup pelajaran				

Untuk memperoleh presentase aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal (80).

Dari hasil skor observasi yang diperoleh guru, dapat dikategorikan dengan kriteria sebagai berikut:

86 – 100 % : Sangat baik

76 – 85 % : baik

60 – 75 % : cukup

55 – 59 % : kurang

dibawah 54 % : sangat kurang .

Di samping aktivitas guru yang di observasi, dalam penelitian ini aktivitas siswa juga di observasi selama pembelajaran berlangsung. Berikut teknik analisis data hasil observasi terhadap aktivitas siswa :

Instrument Observasi
Aktivitas siswa selama pembelajaran Matematika dengan menggunakan media kongkret batang korek api

No.	Aspek yang diobservasi	Skor			
		1	2	3	4
1.	Persiapan				
	a. Aktif dalam kegiatan pembelajaran				
	b. Aktif dalam proses pembelajaran				
	c. Memahami materi perkalian				
2.	Pelaksanaan				
	a. Mempunyai motivasi				
	b. Mengetahui tujuan pembelajaran				
	c. Mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan				
	d. Mampu menggunakan media kongkret batang korek api				
	e. Menggunakan waktu secara efisien				
	f. Menanggapi pertanyaan dan respon dari guru				
	g. Menguasai materi perkalian dan penggunaan media				
h. Bersikap positif					

3.	Evaluasi				
	a. Mengerjakan evaluasi dalam proses.				
	b. Mengerjakan evaluasi diakhir pelajaran				
	c. Membahas hasil evaluasi				
	d. Mengerjakan tugas				

Untuk memperoleh presentase aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah skor nyang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal (60).

Dari hasil skor observasi yang diperoleh guru, dapat dikategorikan dengan kriteria sebagai berikut:

86 – 100 % : Sangat baik

76 – 85 % : baik

60 – 75 % : cukup

55 – 59 : kurang

dibawah 54 % : sangat kurang.

1. Analisa data hasil tes evaluasi

Peneliti melakukan penjumlahan terhadap nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut, sehingga diperoleh rata-rata evaluasi, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata (Mean)

$\sum x$ = Jumlah nilai total (nilai akhir)

N = Jumlah siswa yang dites

Berdasarkan hasil tes evaluasi diperoleh data :

- T = Tuntas, bila nilai minimalnya 70
- TT = Tidak tuntas, bila nilainya kurang dari 70

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa, maka dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase ketuntasan

n = Jumlah frekuensi yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa (Djamarah dalam Basilia : 2008)

F. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan ketetapan sekolah secara individu siswa dikatakan tuntas belajar apabila hasil belajarnya telah mencapai nilai minimal siswa dengan KKM yang ditetapkan oleh MI Nurul Hidayah Sambikerep Surabaya sebesar 70 untuk pelajaran matematika, dan dikatakan tuntas secara klasikal bila 75 % siswa di kelas tersebut tuntas secara individu.

Keberhasilan proses interaksi edukatif dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf, yaitu :

- c. Istimewa / maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
- d. Baik sekali / optimal : apabila sebagian besar (76 – 99 %) bahan pelajaran dapat dikuasai anak didik.
- e. Baik / minimal : apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik hanya 66% - 75% saja.
- f. Kurang : apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang dari 60 %.

Berdasarkan pendapat di atas serta nilai KKM matematika dari MI Nurul Hidayah Sambikerep Surabaya kelas II semester 2 yang ditentukan oleh pihak sekolah, peneliti ingin lebih meningkatkan pembelajaran dalam kelas sehingga penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berhitung khususnya materi perkalian siswa mencapai rata – rata 80 % seperti yang terdapat pada poin b.